

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) hingga saat ini terus dikembangkan oleh pemerintah agar dapat dikembangkan oleh dunia usaha karena konsep ini dianggap sangat penting untuk diterapkan agar perusahaan di Indonesia dapat kuat dalam menghadapi krisis. (Afrianto, 2017, Okezone.com). Saat ini Indonesia termasuk ke dalam peringkat terbawah dalam tata kelola perusahaan di Asia Tenggara, sehingga masih terdapat pekerjaan rumah berikutnya bagi pemerintah agar terbentuk kultur tata kelola yang baik pada setiap perusahaan (Afrianto, 2017, Okezone.com).

Munculnya isu mengenai lemahnya *corporate governance* ini juga disebabkan oleh terjadinya pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan dan salah satu isu yang paling penting dan kontroversial mengenai adalah mengenai struktur kepemilikan saham yang terkait dengan peningkatan kinerja perusahaan. (Wardhani, 2007). Menurut Wahyudi dan Pawesti (2006) struktur kepemilikan oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

Wahyudi dan Pawesti (2006) menyatakan bahwa struktur kepemilikan di Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda dari perusahaan-perusahaan di Negara lain, karena sebagian perusahaan di Indonesia memiliki kecenderungan terkonsentrasi sehingga pendiri juga dapat duduk sebagai dewan direksi atau

komisaris, dan selain itu konflik keagenan dapat terjadi antara manajer dan pemilik dan juga antara pemegang saham mayoritas dan minoritas. Menurut Jensen & Meckling (1976) konflik keagenan muncul akibat adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan,.

Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan yakni manajer, pemilik perusahaan dan kreditor akan berperilaku, karena pada dasarnya mereka memiliki kepentingan yang berbeda (Jensen & Meckling, 1976). Menurut Wahyudin (2017) tujuan utama berdirinya sebuah perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan yang ditandai dengan tingkat kemakmuran para pemegang saham perusahaan. Nilai perusahaan juga merupakan tolak ukur bagi investor untuk menilai keberhasilan sebuah perusahaan dan semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi (Wahyudin, 2017).

Menurut Haruman (2008), struktur kepemilikan oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik, maka tingkat profitabilitas perusahaan juga akan meningkat karena kontrol yang mereka miliki. Pasar modal diharapkan akan bereaksi positif ketika perusahaan dikelola oleh manajemen yang kompeten dan berkualitas atau perusahaan dikelola oleh manajemen yang memiliki citra dan kredibilitas yang baik. Aspek kontrol yang dimiliki oleh investor perusahaan diharapkan akan dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang (Mirawati, 2013). Menurut Brigham dan Houston (2009), profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Perolehan laba tersebut dapat mewujudkan kesejahteraan pemegang saham melalui pembagian dividen, semakin sering suatu perusahaan membagi dividen ke para pemegang saham akan mengundang para investor lain untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, semakin banyak investor yang membeli saham tersebut maka harga saham perusahaan tersebut perlahan akan naik.

Penelitian sebelumnya mengenai struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan yang dilakukan oleh Hermalin dan Weisbach (1991) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan Hapsoro (2008), Darwis (2009), Larasati (2011), Djabid (2009), dan Christiawan dan Tarigan (2007), menemukan tidak terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan manufaktur.

Penelitian Mc Connell dan Servaes (1990) dan Kartikawati (2007) menemukan bahwa struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, Pound (1988), Sudarma (2004) menemukan bahwa kepemilikan institusional justru berdampak negatif terhadap struktur modal dan nilai perusahaan.

Wiranata (2013) meneliti tentang struktur kepemilikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur, menyatakan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas.

Mirawati (2013) meneliti tentang pengaruh struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan real estate yang terdaftar di BEI, menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Rahardian (2015) meneliti tentang pengaruh struktur kepemilikan terhadap profitabilitas serta dampaknya terhadap harga saham perusahaan sector keuangan yang listing di BEI periode 2009-2013, menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial saja karena banyak hasil penelitian terdahulu yang memberikan hasil yang berbeda atas kedua variabel tersebut. Perbedaan dari penelitian terdahulu, kali ini peneliti akan mengambil sampel dari perusahaan jasa keuangan dan asuransi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas (Studi atas Perusahaan Jasa Keuangan dan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017).”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas pada perusahaan jasa keuangan & asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas pada perusahaan jasa keuangan & asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas pada perusahaan jasa keuangan & asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas pada perusahaan jasa keuangan & asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini bermanfaat bagi 3 pihak, yaitu:

1. Penulis

Bagi Penulis, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang baru dan diharapkan penelitian ini dapat meelengkapi penelitian sebelumnya agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik lagi dari sebelumnya.

2. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada perusahaan akan pentingnya kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

3. Investor

Bagi investor, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi yang dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan, yaitu dengan memberikan gambaran ke investor mengenai pentingnya juga menganalisis aspek-aspek yang berkaitan dengan memaksimalkan laba perusahaan secara lebih mendalam lagi.